

## PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BUNGA GEMITIR SEBAGAI MASKER WAJAH KAYA ANTIOKSIDAN

L.P.F. Larasanty<sup>1</sup>, N.L.P.V. Paramita<sup>2</sup>, N.P.E. Leliqia<sup>3</sup>, dan N.P.L. Laksmiani<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Budidaya bunga gemitir merupakan salah satu komoditas pertanian di desa Apuan, Kecamatan Susut, Bangli. Permintaan terhadap bunga gemitir berfluktuasi dari waktu ke waktu. Saat harga rendah, petani umumnya akan mengalami kerugian. Perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk diversifikasi hasil pertanian bunga gemitir menjadi produk kosmetik berupa masker wajah alami dengan kandungan antioksidan tinggi. Kelopak bungan gemitir diketahui mengandung tagetin dan hidoksiflavin yang secara alami bersifat antioksidan dan bermanfaat dalam proses regenerasi kulit. Produk masker wajah ini dapat menjadi produk olahan yang memberikan nilai ekonomi lebih bagi kelompok tani di Desa Apuan Bangli. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap dimulai dengan survey pada lokasi pengabdian untuk melihat saat panen bunga gemitir. Pada waktu panen, bunga yang sudah mekar kemudian dikumpulkan sesuai kebutuhan untuk dijadikan sampel pengolahan menjadi masker wajah. Langkah awal kegiatan yang dilakukan adalah proses memilih dan mengeringkan bunga dengan cara alami dan dengan bantuan oven, kemudian dibuat menjadi serbuk. Kegiatan pembuatan produk diawali dengan kegiatan pre formulasi sediaan masker. Kemudian dengan formula yang telah ada, dilaksanakan kegiatan pelatihan cara pembuatan masker termasuk pengemasan masker. Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dengan nilai rerata awal 28 menjadi 71 setelah dilakukan evaluasi akhir.

**Kata kunci :** bunga gemitir, masker wajah, alami, antioksidan, pelatihan.

### ABSTRACT

Gemitir flower cultivation is one of the agricultural commodities in Apuan village, Susut district, Bangli. The demand for gemitir flowers fluctuates from time to time. When prices are low, farmers will generally experience losses. It is necessary to carry out community service activities that aim to diversify gemitir flower agricultural products into cosmetic products in the form of natural face masks with high antioxidant content. Gemitir flower petals are known to contain tagetin and hydroxyflavones which are naturally antioxidants and are useful in the process of skin regeneration. This face mask product can become a processed product that provides more economic value for farmer groups in Apuan Bangli Village. Community service activities are carried out in stages starting with a survey at the location of the service to see when the gemitir flowers are

---

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Bali-Indonesia, februaryana@unud.ac.id.

<sup>2</sup> Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Bali-Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Bali-Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Udayana, Jalan Kampus Bukit Jimbaran, 80361, Badung-Bali-Indonesia

harvested. At harvest time, the flowers that have bloomed are then collected as needed to be used as samples for processing into face masks. In the first step, the activities carried out were the process of selecting and drying flowers in a natural way and with the help of an oven, then they were made into powder. Product manufacturing activities begin with the pre-formulation of mask preparations. Then with the existing formula, training activities on how to make masks were carried out, including mask packaging. The results of monitoring and evaluation activities showed an increase in public knowledge with an initial average value of 28 to 71 after the final monitoring evaluation was carried out.

**Keywords:** gemitir flower, face mask, natural, antioxidant, training.

## 1. PENDAHULUAN

Bunga Gemitir dengan nama latin *Tagetes erecta L.*, merupakan tanaman yang masuk dalam masuk keluarga Compositae (Asteraceae). Tanaman ini merupakan salah satu herba hias yang biasa digunakan sebagai tanaman pagar dan pembatas. Bunga gemitir juga dibudidayakan sebagai bunga potong, Karena mempunyai bentuk bunga yang unik dan warnanya yang mencolok (Beti, 2020). Kelopak bunga marigold mengandung tagetin dan hidoksiflavon yang bermanfaat sebagai antioksidan (Edi dan Parwanto, 2019). Selain itu, bunga gemitir memiliki potensi sebagai antimikroba, anti radang, sifat penyejuk dan toner kulit. Hal ini sangat potensial apabila dikembangkan sebagai sediaan kosmetik karena membawa manfaat bagi kulit, misalnya untuk regenerasi kulit dari sifat antioksidan dan toner kulit, kemudian sebagai anti jerawat dari efek antimikroba dan antiradanganya (Chauhan, 2019).

Di Bali, budidaya bunga gemitir termasuk besar karena permintaan pasar. Secara umum, bunga gemitir digunakan sebagai salah satu bunga untuk canang yang digunakan penduduk Bali. Bunga ini juga banyak digunakan dalam industri pariwisata, seperti kalungan bunga selamat datang, penghias ruangan atau sebagai karangan bunga potong. Permintaan bunga gemitir akan makin meningkat saat upacara keagamaan dimana harga jual bisa mencapai Rp. 40.000,- / kg. Namun di luar adanya hari raya, harga jual bunga gemitir bisa turun sampai Rp. 5000,- / kg (Bali Post, 2017). Harga bunga yang rendah akan menjadi permasalahan bagi petani, dimana biaya perawatan bunga tidak tertutup dengan harga jualnya. Sehingga perlu dilakukan diversifikasi hasil panen bunga gemitir di saat harga jual yang rendah agar kerugian yang di derita petani bisa di tekan.

Desa adat Apuan Kecamatan Susut Bangli memiliki potensi perkebunan bunga gemitir yang dikelola oleh kelompok tani Babakan. Wilayah Desa Apuan masih sangat alami diapit oleh dua sungai besar di bagian barat dan timur desa. Dalam Monografi Desa Apuan diuraikan bahwa Desa Apuan merupakan salah satu basis usaha pertanian (80%) (Website Resmi Desa Apun, 2020). Saat ini budidaya tanaman gemitir merupakan salah satu yang dikembangkan di sektor pertanian karena adanya permintaan di masyarakat. Untuk dapat terus memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat, perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut pada hasil budidaya bunga gemitir, yang dapat dimanfaatkan terutama apabila harga jual bunga sangat rendah. Salah satu produk yang dapat dikembangkan secara mudah adalah pembuatan kosmetik berbasis kelopak bunga gemitir dalam bentuk masker wajah. Masker wajah merupakan jenis kosmetik yang mudah dibuat dan dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat. Efek samping yang sangat minim sehingga aman digunakan karena berbahan dasar produk alami. Pemanfaatan kelopak bunga gemitir dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan masker wajah yang dapat memberikan manfaat antiokasidan. Masker wajah alami ini akan berpotensi sebagai produk yang dapat dijual sebagai produk potensi desa dan dapat dijual di ekowisata yang tersebar di wilayah desa Apuan atau dengan membangun jaringan penjualan berbasis sosial media. Dengan demikian hasil panen bunga gemitir oleh kelompok tani akan memberikan dampak ekonomi lebih tinggi bagi masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada kelompok tani gemitir di Desa Apuan Susut Bangli. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan sebagai berikut:

### **Identifikasi Periode Panen**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui periode pemanenan bunga Gemitir yang dibudi dayakan di wilayah Babakan, volume sekali panen dan fluktuasi harga jual. Dengan demikian dapat direncanakan kapan waktu paling tepat untuk mengolah hasil panen yang berlimpah namun dengan harga jual yang rendah. Sebagai gambaran, masa tumbuh bunga Gemitir sekitar 45-55 hari, pada hari ke 47 umumnya sudah dapat dilakukan panen. Panen dapat dilakukan dalam frekuensi 2 hari sekali (Antara, 2019; Bali Gemitir, 2020).

### **Sortasi / Pemilahan**

Proses sortasi bertujuan untuk memilah bunga gemitir dan memisahkan antara kelopak bunga dan pangkal kelopak bunga. Bagian yang digunakan sebagai bahan baku masker wajah adalah bagian kelopak bunganya saja.

### **Pengeringan**

Setelah kelopak bunga dipisahkan dengan bagian bawah kelopak, maka dikumpulkan jadi satu dan dicuci bersih kemudian dikering anginkan. Setelah air cucian kering, tahap selanjutnya adalah proses pengeringan dengan menggunakan oven. Pada proses pengeringan ini membutuhkan alat oven untuk mengeringkan kelopak bunga. Pada pengeringan dengan oven, suhu oven harus diseting dengan benar agar kelopak dan daun tidak menjadi rapuh karena terlalu kering. Proses pengeringan dilakukan berdasarkan metode Larasanty (2019) dengan menggunakan oven dengan suhu  $100^{\circ}\text{C}$  dalam waktu 20-30 menit. Akan diperoleh kelopak yang kering dengan baik.

### **Pembuatan Serbuk Kelopak Bunga Gemitir**

Kelopak bunga yang kering kemudian diblender menjadi serbuk kering. Serbuk kering kemudian diayak untuk mendapatkan serbuk yang tingkat kehalusannya sama / seragam. Serbuk disimpan dalam wadah kedap untuk diolah lebih lanjut menjadi masker.

### **Pembuatan Masker**

Tahap selanjutnya adalah pelatihan pembuatan masker wajah dengan bahan dasar serbuk bunga gemitir. Serbuk bunga gemitir sebagai bahan dasar akan diberikan bahan tambahan untuk membuat formula masker yang baik.

### **Pengemasan**

Masker dikemas dalam kemasan pot aluminium/pot masker. Untuk meningkatkan daya jual masker, kemasan masker dilengkapi label cetak dengan warna menarik. Pada kemasan akan dicantumkan cara penggunaan masker dan waktu kadaluarsa masing – masing masker.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Apuan Bangli memiliki kelompok tani Babakan yang membudidayakan gemitir sebagai salah satu potensi pengembangan Desa yang terintegrasi ke dalam ekowisata yang terletak berdekatan dengan sungai Mangsi. Dalam pengembangan ekowisata, salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah mengolah hasil pertanian menjadi produk yang lebih ekonomis dan bermanfaat sehingga akan menarik lebih banyak pengunjung. Kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan identifikasi periode panen bunga gemitir. Kemudian pada saat panen, kelopak bunga gemitir disisihkan sebagai sampel dalam kegiatan pelatihan. Ibu – ibu dan remaja kelompok tani kemudian

di latih untuk dapat mengeringkan kelopak bunga gemitir. Proses pengeringan simplisia tanaman untuk diserbuk dapat dengan pengeringan alami (sinar matahari) dan dengan bantuan alat (Winangsih dkk, 2013). Karena kondisi demografi desa Apuan, menyebabkan pengeringan alami dengan sinar matahari sulit untuk dilakukan karena kondisi yang sering hujan dan lembab. Sehingga pengeringan kelopak bunga dilakukan dengan pemanasan menggunakan oven. Kelopak bunga kering kemudian dihaluskan dengan blender sehingga diperoleh serbuk bunga gemitir.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pencampuran masker berdasarkan hasil optimasi formulasi pada tanggal 4 September 2021 yang dilaksanakan secara offline bertempat di Desa Apuan Susut Bangli. Kegiatan pencampuran pembuatan masker ini ditinjau langsung oleh Bapak Putu Oka Nuraga, SE selaku Kepala Dusun Desa Apuan. Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan tim pengabdian, mahasiswa baik dari PS Farmasi maupun dari PS Profesi Apoteker serta tim dan peserta dari kelompok tani Babakan. Kegiatan pengabdian juga dilaksanakan secara daring untuk memfasilitasi peserta yang tidak dapat hadir, dosen, mahasiswa maupun masyarakat yang tertarik mengikuti pelatihan pembuatan masker wajah dari kelopak bunga gemitir. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan buku panduan dan bahan – bahan tambahan yang akan digunakan untuk membuat masker (gambar 3.1). Setelah pengeringan kelopak bunga menggunakan oven, kemudian dihaluskan. Peserta dilatih untuk melakukan pencampuran masker dari bahan yang telah diinformasikan fungsinya masing – masing. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.2.



**Gambar 3.1** Starter Kit Pelatihan Pencampuran Masker Serbuk Bunga Gemitir

Kegiatan pelatihan pencampuran dimulai dengan pengenalan masing – masing komposisi masker wajah sebagai bahan tambahan selain kelopak bunga gemitir. Jenis masker yang dibuat adalah *clay mask* dengan bahan dasar lempung (Specialchem, 2021). Setelah itu peserta kemudian dilatih untuk mencampur bahan – bahan masker sesuai formula yang diberikan.

Kegiatan akhir dalam pelatihan pembuatan masker bunga gemitir adalah pengemasan. Pengemasan menggunakan pot aluminium untuk masker. Pada pengemas juga dibuat label yang berisi identitas masker, cara penggunaan, komposisi dan masa kadaluarsa masker. Design label dibuat menarik dan mencerminkan komposisi utama masker yaitu kelopak bunga gemitir. Berdasarkan monitoring dan

### ***Pengolahan Hasil Pertanian Bunga Gemitir sebagai Masker Wajah Kaya Antioksidan***

evaluasi diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat perihal proses pembuatan masker wajah menggunakan serbuk kelopak bunga gemitir, dimana nilai rerata awal pre test sebesar 28 menjadi 71 saat dilakukan post test.



**Gambar 3.2** Kegiatan Pelatihan Pencampuran Masker (a) peserta mendapat pelatihan mengenai manfaat masing – masing komposisi masker; (b) peserta melakukan praktek secara langsung; (c) peserta memperlihatkan hasil praktek yang sudah dikemas; (d) tim pengabdian dan peserta kegiatan

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pemanfaatan hasil pertanian bunga gemitir untuk masker wajah kaya antioksidan telah dilaksanakan mulai tahap pemanenan, pengeringan, pembuatan serbuk bunga, pencampuran formula masker, pengemasan serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian masyarakat perihal pemanfaatan dan pembuatan masker wajah dengan bahan aktif serbuk bunga gemitir.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Udayana yang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana telah menyediakan Hibah Program Udayana Mengabdikan dengan DIPA PNBP Universitas Udayana TA 2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Antara, I.P.E.B. (2019) Budidaya Gemitir di Subak Saren, Kementerian Pertanian, Jakarta.

- Bali Gemitir (2020) Teknis Budidaya Bunga Gemitir, [online] akses di <https://baligemitir.com/teknis-budidaya-bunga-gemitir/>
- Bali Post (2017) Potensi Tinggi Market Bunga Gemitir 200 Milyar Setahun, [online] akses di <https://www.balipost.com/news/2017/06/01/10266/Potensi-Tinggi,Market-Bunga-Gumitir...html>
- Beti J.A. (2020) Marigold (*Tagetes Erecta L.*) Tanaman Hias Potensial Multiguna, Prosiding Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu Ke-3, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Chauhan, M. (2019) What are the Uses and Health Benefits of Marigold (*Tagetes erecta*), [online] akses di <https://www.planetayurveda.com/library/marigold-tagetes-erecta-uses-and-health-benefits/>
- Edi H.J dan M.L.E (2019) Pemanfaatan tanaman *Tagetes erecta* Linn. dalam kesehatan, *J Biomedika Kesehatan* 2019 Jun;2(2):77-80.
- Larasanty, LPF dkk. (2019) Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kebun Bunga di Desa Pengotan Bangli Menjadi Potpourri, Laporan Pengabdian Masyarakat, Universitas Udayana.
- SpecialChem (2021) Cosmetic Face Masks and Formulation, [online] akses di <https://cosmetics.specialchem.com/tech-library/article/cosmetic-face-masks-and-formulation>
- Website Resmi Desa Apuan (2020) Profil Desa, [online] akses di <http://apuan.desa.id/artikel/2013/7/29/profil-desa>
- Winangsih dkk (2013) Pengaruh Metode Pengeringan Terhadap Kualitas Simplisia Lempuyang Wangi (*Zingiber aromaticum L.*), *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, Maret 2013, Volume XXI, Nomor 1.